

Inovasi Manajemen Dakwah di Kampus: Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa (Studi Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Bone)

Innovation of Da'wah Management on Campus: Efforts to Increase Student Participation (Study on the Al-Balagh Bone Islamic Student Communication Forum)

Hilma Ardiant¹, Qudratullah²

Institut Agama Islam Negeri Bone , Watampone, Indonesia

*Email : hilmaardianti@gmail.com , Qudratullah@iain-bone.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Disubmit 12 Juni 2025; Direvisi 20 November 2025; Diterima 31 Desember 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah yang diterapkan oleh Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI) Al-Balagh Bone terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis data tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah yang efektif, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berkala, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa. Strategi FKMI, seperti pendekatan persuasif, pemanfaatan media sosial, dan program inovatif berbasis kebutuhan mahasiswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan spiritual. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya manajemen partisipatif dalam pengelolaan dakwah untuk membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan komitmen mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi lembaga dakwah lain dalam menghadapi tantangan modernisasi di lingkungan kampus.
Kata Kunci: manajemen dakwah, FKMI, partisipasi mahasiswa, kegiatan keagamaan, pendekatan persuasif.	
Keywords: <i>Da'wah management, FKMI, student participation, religious activities, persuasive approach</i>	
Cara mensitasati artikel ini: Adriant, H., Qudratullah (2025). <i>Innovation of Da'wah Management on Campus: Efforts to Increase Student Participation (Study on the Al-Balagh Bone Islamic Student Communication Forum).</i> <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki ArRahmah</i> , 8(2), 38-46. http://dx.doi.org/10.5283/masjiduna.v8i2.259 .	

ABSTRACT

Abstract is the main information of manuscript including background, purpose, method, result, conclusion, implication, suggestion, or follow up (optional). Abstract is written in Indonesian and English maximum of 250 words. Abstract in English must accordance with standard rules and has been checked with Grammar or other systems. This study aims to analyze the da'wah management implemented by the Al-Balagh Bone Islamic Student Communication Forum (FKMI) on the level of student participation in religious activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, involving observation, in-depth interviews, and thematic data analysis. The results of the study indicate that the implementation of effective da'wah management, including strategic planning, structured implementation, and periodic evaluation, contributes significantly to increasing student involvement. FKMI's strategies, such as persuasive approaches, utilization of social media, and innovative programs based on student needs, create a conducive environment for spiritual development. This study underlines the importance of participatory management in da'wah management to build a sense of ownership and increase student commitment to religious activities. The results can be a reference for other da'wah institutions in facing the challenges of modernization in the campus environment.



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan unsur penting dalam kehidupan. Tanpa adanya dakwah, manusia akan kehilangan arah dan panduan moral yang kokoh (Asmar, 2020). Dakwah berfungsi sebagai penyambung risalah ilahi yang memberikan manusia pedoman hidup, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun individual. Berdasarkan data empiris, sebuah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti yang difasilitasi melalui dakwah, melalui tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Penelitian tersebut menemukan bahwa 78% responden yang mengikuti kegiatan dakwah secara rutin merasa lebih optimis dan memiliki tujuan hidup yang jelas dibandingkan dengan mereka yang terlibat (Abdullah, 2021). Selain itu, hilangnya dakwah dapat memunculkan disintegrasi sosial. Dakwah bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menyatukan iman dalam solidaritas dan kepedulian terhadap sesama (Abdulrahman, 2020). Tanpanya, rasa persaudaraan dan empati akan melemah, sehingga muncul individualism yang merusak keharmonisan masyarakat. Dalam konteks lebih luas, absennya dakwah dapat menimbulkan konflik antar individua atau kelompok akibat perbedaan pemahaman dan kepentingan yang tidak terarah pada nilai-nilai universal agama (Rahim, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, absennya dakwah juga dapat mengakibatkan menurunnya kesadaran moral dan etika. Norma-norma agama yang biasanya diperkuat melalui dakwah tidak lagi menjadi pegangan, sehingga perilaku menyimpang seperti korupsi, kejahatan, dan ketidakadilan menjadi hal yang lazim (Zainuddin, 2017). Hal ini di dukung oleh penelitian di Indonesia bahwa daerah yang memiliki intensitas dakwah tinggi, seperti penjajahan rutin dan majelis taklim, memiliki tingkat kejahatan yang lebih rendah. Sebagai contoh, sebuah studi di Yogyakarta pada tahun 2020 mencatat penurunan tingkat kriminalitas sebesar 25% di wilayah dengan aktivitas yang terorganisir dengan baik (Rahman, 2020). Masyarakat tanpa dakwah akan kehilangan pondasi moral yang menjaga mereka dari kehancuran nilai-nilai kemanusiaan (Ummatin, 2014). Tanpa dakwah, manusia tidak hanya akan kehilangan arah dalam menjalani hidup, tetapi juga terancam terjebak dalam kehidupan yang jauh dari kebahagiaan sejati dan keberkahan. Kehadiran dakwah menjadi esensial untuk menjaga keseimbangan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, agar tetap peberada dalam jalan kebenaran sesuai dengan tujuan penciptaan mereka (Malik, 2020).

Adapun beberapa terdahulu yang relevan dilakukan oleh Muhamad Syafril Alfariji dkk. dengan judul "Optimalisasi Pengorganisasian Dakwah di Era Digital: Kajian Manajerial dan Strategis pada Lembaga Dakwah Kampus Ummul Fikroh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", yang berfokus pada pengelolaan dan pengorganisasian dakwah kampus melalui pendekatan manajerial dan strategi dakwah digital. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap aktivitas organisasi LDK Ummul Fikroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik seperti pembagian kerja, kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta kesatuan komando, yang dipadukan dengan nilai-nilai pengorganisasian dakwah Islam dan pemanfaatan media digital, mampu meningkatkan efektivitas, profesionalitas, serta relevansi dakwah kampus dalam menghadapi tantangan era digital (Muhamad Syafril dkk, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarbaini, Wildan Ansori Hasibuan, Wina Warohmah Nasution, dan Yaqub Dalimunthe pada tahun 2024 dengan judul "*Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU dalam Membentuk Generasi Dakwah Milenial*" berfokus pada penerapan manajemen strategis Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk generasi dakwah milenial yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan pengurus, anggota aktif, serta mahasiswa peserta kegiatan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK Al-Izzah menerapkan tiga tahapan utama manajemen strategis, yaitu perencanaan melalui penyusunan visi, misi, dan program dakwah berbasis teknologi, pelaksanaan dengan memanfaatkan media sosial, kolaborasi antarorganisasi, serta pelatihan berbasis kompetensi, dan evaluasi melalui penilaian rutin terhadap keberhasilan program dan dampaknya terhadap pengembangan anggota, yang secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa serta membentuk generasi dakwah milenial yang kreatif dan relevan dengan tantangan zaman (Syarbaini, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudhisti Indra Fz, Dony Arung Triantoro, Indah Mardini Putri, dan Bayu Putra pada tahun 2025 dengan judul "*Dakwah, Muslim Milenial dan Kampus: Studi pada UKMI Ar-Royan Universitas Riau*" berfokus pada sejarah perkembangan serta bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dijalankan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Ar-Royan di Universitas Riau dalam merespons karakteristik Muslim milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap para aktivis dan pengurus UKMI Ar-Royan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UKMI Ar-Royan tidak terlepas dari dinamika gerakan dakwah kampus di Indonesia, serta menjalankan berbagai bentuk dakwah yang adaptif, seperti kajian rutin, program dakwah berbasis minat dan bakat, dakwah fi'ah melalui mentoring, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Temuan ini menegaskan bahwa

dakwah kampus yang dikelola oleh Muslim milenial bersifat fleksibel, kreatif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta memperluas penerimaan pesan dakwah di lingkungan kampus (Yudhisti dkk, 2025).

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai dakwah kampus umumnya berfokus pada manajemen strategis Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam membentuk generasi dakwah milenial, pengembangan model dakwah yang adaptif terhadap era digital, serta optimalisasi pengorganisasian dakwah melalui pendekatan manajerial dan teknologi. Penelitian Syarbaini dkk. (2024) menitikberatkan pada tahapan manajemen strategis LDK dalam membentuk kader dakwah milenial, sementara penelitian Yudhisti Indra Fz dkk. (2025) lebih menyoroti bentuk-bentuk aktivitas dakwah kampus yang kontekstual bagi Muslim milenial. Adapun penelitian Muhamad Syafril Alfariji dkk. (2025) mengkaji pengorganisasian dakwah kampus dari perspektif manajerial dan strategis di era digital. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji **manajemen dakwah pada organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI)** serta belum menempatkan **peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan** sebagai fokus utama kajian. Selain itu, konteks lokal FKMI Al-Balagh Bone dengan karakteristik sosial, budaya, dan dinamika mahasiswa yang berbeda belum banyak disentuh dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen dakwah FKMI Al-Balagh Bone diterapkan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat melengkapi dan memperkaya kajian dakwah kampus yang telah ada.

Dakwah dalam kehidupan manusia harus senantiasa dihadirkan dan dibarengi dengan manajemen di dalamnya. Manajemen dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dalam penyampaian pesan agama kepada masyarakat, termasuk di daerah bone, seperti pengaruh modernisasi, penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan melemahnya nilai-nilai tradisional Islam, akan sulit diatasi. Manajemen dakwah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program dakwah secara sistematis sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Fathurrahman, 2021). Manajemen dakwah yang terstruktur dalam sebuah lembaga dakwah khususnya di Bone, akan membantu mengatasi masalah spesifik yang dihadapi seperti menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan (Fatmawati Arifin1, Muh. Ramli2, 2023). Lebih jauh lagi, manajemen dakwah juga dapat membantu memetakan permasalahan

spesifik yang dihadapi masyarakat Bone, seperti krangnya akses terhadap Pendidikan agama bagi kelompok tertentu atau lemahnya pemahaman agama pada generasi muda. Dengan pemetaan ini, dakwah dapat dirancang lebih strategis dan sesuai kebutuhan sehingga membangkitkan semangat keagamaan di tengah masyarakat Bone (Salim, 2020a). Hal ini terjadi sebab manajemen dakwah bukan hanya alat untuk memastikan keberlangsungan dakwah, tetapi juga menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan keberhasilan dakwah dalam menghadapi tantangan zaman (Syahrir, 2020).

Realisasi pentingnya dakwah dalam kehidupan bisa dimulai dari hadirnya Lembaga dakwah di lingkup kampus. Lembaga dakwah memiliki peran penting sebagai motor penggerak aktivitas keagamaan di kalangan mahasiswa. Kampus bukan hanya tempat untuk merintangi ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan fase pembentukan karakter dan kepribadian. Disinilah Lembaga dakwah dengan manajemen yang baik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritualitas mahasiswa (Aziz, 2020b). Manajemen yang baik memungkinkan Lembaga dakwah untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan secara efektif. Dengan adanya manajemen yang terstruktur, Lembaga dakwah dapat merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Manajemen yang baik juga membantu dalam pengelolaan sumber daya, termasuk dana, tenaga pengurus, dan media dakwah, sehingga program yang dijalankan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak luas.

Lembaga dakwah kampus dengan manajemen yang baik juga berperan dalam membangun sinergi dengan pihak lain seperti organisasi mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan dakwah dan menciptakan dukungan yang lebih kuat terhadap program-program keagamaan. Dengan adanya kolaborasi ini, lembaga dakwah dapat menjadi pusat pembinaan spiritual di kampus sekaligus memperkuat identitas keislaman mahasiswa ditengah tantangan modernisasi dan sekularisasi (Salim, 2020b). Manajemen yang baik juga memastikan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada kuantitas kegiatan, tetapi juga pada kualitas dampaknya. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh Lembaga dakwah dapat memberikan masukan untuk perbaikan program, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar hadir dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mengalami peringkat agama dan keterlibatan dalam dakwah itu sendiri (Zainuddin, 2018). Karena itu, manajemen yang baik pada Lembaga kampus menjadi elemen vital dalam menciptakan lingkungan kampus yang religius, harmonis, dan mendukung pembentukan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Keberhasilan dakwah melalui manajemen yang baik terbukti dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa Lembaga dakwah yang memiliki struktur manajemen yang baik menunjukkan efektivitas yang lebih baik tinggi dalam menarik partisipasi masyarakat. Sebuah studi di Jawa Barat pada tahun 2021 mencatat bahwa Lembaga dakwah yang menerapkan perencanaan strategis dan evaluasi rutin berhasil meningkatkan kehadiran jamaah sebesar 45% dalam waktu satu tahun (Rahman, 2021b). Dalam konteks kampus, manajemen dakwah yang baik juga terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Sebuah survei yang dilakukan di salah satu universitas di Makassar menunjukkan bahwa 78% mahasiswa lebih tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau mentoring agama, dibandingkan dengan kegiatan yang tidak memiliki perencanaan matang (Salim, 2021).

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas manajemen kegiatan. Menurut Aziz dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020, mahasiswa lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang terorganisir dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau kegiatan sosial berbasis agama (Aziz, 2020a). Faktor lain yang berkontribusi terhadap partisipasi adalah relevansi program dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, pendekatan yang kreatif, serta pemanfaatan media digital untuk menyampaikan informasi dalam promosi kegiatan. Relevansi penelitian sebelumnya oleh Rahman di tahun 2021 tentang "Pengaruh Manajemen Dakwah terhadap Keberhasilan Kegiatan Keagamaan di Kampus" menemukan bahwa Lembaga dakwah kampus yang mengadopsi pendekatan manajemen modern lebih berhasil dalam menarik minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Dalam penelitian tersebut, 85% responden menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik lebih menarik dan relevan dibandingkan dengan kegiatan yang tidak terencana (Rahman, 2021a). Namun melihat teori manajemen kontingensi oleh Fred Fiieler menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi; pendekatan yang paling efektif bergantung pada kondisi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkuat temuan sebelumnya dengan fokus pada pengaruh manajemen dakwah LDK-FKMI terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen dakwah di lingkungan kampus.

Lembaga dakwah kampus (LDK-FKMI) dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang strategis dalam membentuk lingkungan religius dikalangan mahasiswa. Sebagai pusat pembinaan keagamaan, LDK-FKMI memiliki fungsi untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah yang bertujuan meningkatkan

pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di lingkungan kampus. Peran ini menjadikan LDK-FKMI relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen dakwah, khususnya dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Keberagaman program dakwah yang ditawarkan LDK-FKMI, seperti mentoring agama, kajian keislaman, seminar tematik, dan kegiatan sosial berbasis dakwah, memberikan ruang yang luas untuk mengkaji efektivitas manajemen yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen kgiatan berdampak langsung pada tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengkaji LDK-FKMI, penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana peran manajemen dakwah memengaruhi antusiasme dan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung program-program tersebut. Selain itu, LDK-FKMI dipilih karena aksesibilitas data yang memadai. LDK-FKMI menyediakan dokumentasi kegiatan, laporan program, serta akses langsung ke mahasiswa yang terlibat dalam program-programnya. Hal ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data primer yang relevan dan mendalam.

Penelitian tentang manajemen dakwah di lingkungan kampus telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memperkaya wawasan ilmiah dalam bidang ini. Salah satu celah yang terlihat adalah kurangnya kajian secara spesifik menghubungkan manajemen dakwah Lembaga kampus dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan Rahman di tahun 2021, hanya fokus pada efektivitas program dakwah secara umum tanpa menggali secara umum tanpa menggali secara mendalam pengaruh sistem manajemen terhadap keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

Manajemen dakwah di Lembaga kampus memiliki peran strategis dalam membentuk keaktifan mahasiswa terhadap keagamaan (Komunikasi et al., 2023). Namun, kajian mendalam tentang bagaimana pengelolaan manajemen dakwah memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan cara langsung menghubungkan sistem manajemen yang diterapkan oleh LDK-FKMI dengan berbagai program dakwah, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti pernah diperhatikan dinamika lokal yang khas, mperhatikan sebelumnya. Konteks lokal daerah Bone menjadi salah satu keunikan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada Lembaga dakwah di universitas-universitas metropolitan tanpa memperhatikan dinamika lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan perspektif yang lebih relevan dan kontekstual terkait pengelolaan dakwah di daerah.

METODE

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis data tematik. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dinilai tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen dakwah yang diterapkan oleh FKMI Al-Balagh Bone dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa, bukan untuk mengukur fenomena secara statistik. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan mahasiswa, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman serta strategi pengurus dan anggota FKMI, sementara analisis data tematik membantu mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang diperoleh. Dengan demikian, metode ini selaras dengan fokus penelitian dalam dokumen revisi Hilma yang menekankan pemahaman proses dan dinamika manajemen dakwah secara kontekstual.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negeri Bone, dengan objek kajian terfokus pada Lembaga Dakwah Kampus Forum Komunikasi Mahasiswa Islam. Subjek Penelitian terdiri atas:

1. Demisioner Ketua FKMI Al-Balagh Bone
2. Pengurus serta anggota FKMI Al-Balagh Bone

c. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, berupa dokumentasi internal organisasi, laporan kegiatan, serta literatur berupa jurnal dan buku yang relevan.
3. Data Tersier, yaitu data yang diperoleh melalui kajian dari Jurnal Ilmiah, Artikel, Buku dan Sumber Informasi yang yang dibutuhkan.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung proses organisasi dan kegiatan dakwah di lapangan.
2. Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan kepada pengurus dan pihak terkait untuk menggali strategi, kendala, dan inovasi organisasi.

Lembaga dakwah kampus dengan manajemen yang baik juga berperan dalam membangun sinergi dengan pihak lain seperti organisasi mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan dakwah dan menciptakan dukungan yang lebih kuat terhadap program-program keagamaan. Dengan adanya kolaborasi ini, lembaga dakwah dapat menjadi pusat pembinaan

spiritual di kampus sekaligus memperkuat identitas keislaman mahasiswa ditengah tantangan modernisasi dan sekularisasi (Salim, 2020b). Manajemen yang baik juga memastikan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada kuantitas kegiatan, tetapi juga pada kualitas dampaknya. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh Lembaga dakwah dapat memberikan masukan untuk perbaikan program, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar hadir dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mengalami peningkatan agama dan keterlibatan dalam dakwah itu sendiri (Zainuddin, 2018). Karena itu, manajemen yang baik pada Lembaga kampus menjadi elemen vital dalam menciptakan lingkungan kampus yang religius, harmonis, dan mendukung pembentukan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Keberhasilan dakwah melalui manajemen yang baik terbukti dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa Lembaga dakwah yang memiliki struktur manajemen yang baik menunjukkan efektivitas yang lebih baik tinggi dalam menarik partisipasi masyarakat. Sebuah studi di Jawa Barat pada tahun 2021 mencatat bahwa Lembaga dakwah yang menerapkan perencanaan strategis dan evaluasi rutin berhasil meningkatkan kehadiran jamaah sebesar 45% dalam waktu satu tahun (Rahman, 2021b). Dalam konteks kampus, manajemen dakwah yang baik juga terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Sebuah survei yang dilakukan di salah satu universitas di Makassar menunjukkan bahwa 78% mahasiswa lebih tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau mentoring agama, dibandingkan dengan kegiatan yang tidak memiliki perencanaan matang (Salim, 2021).

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas manajemen kegiatan. Menurut Aziz dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020, mahasiswa lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang terorganisir dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau kegiatan sosial berbasis agama (Aziz, 2020a). Faktor lain yang berkontribusi terhadap partisipasi adalah relevansi program dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, pendekatan yang kreatif, serta pemanfaatan media digital untuk menyampaikan informasi dalam promosi kegiatan. Relevansi penelitian sebelumnya oleh Rahman di tahun 2021 tentang "Pengaruh Manajemen Dakwah terhadap Keberhasilan Kegiatan Keagamaan di Kampus" menemukan bahwa Lembaga dakwah kampus yang mengadopsi pendekatan manajemen modern lebih berhasil dalam menarik minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Dalam penelitian tersebut, 85% responden menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik lebih menarik dan relevan dibandingkan dengan kegiatan yang tidak ter-

encana.(Rahman, 2021a) Namun melihat teori manajemen kontingensi oleh Fred Fieiller menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi; pendekatan yang paling efektif bergantung pada kondisi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkuat temuan sebelumnya dengan fokus pada pengaruh manajemen dakwah LDK-FKMI terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen dakwah di lingkungan kampus.

Lembaga dakwah kampus (LDK-FKMI) dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang strategis dalam membentuk lingkungan religius dikalangan mahasiswa. Sebagai pusat pembinaan keagamaan, LDK-FKMI memiliki fungsi untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di lingkungan kampus. Peran ini menjadikan LDK-FKMI relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen dakwah, khususnya dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Keberagaman program dakwah yang ditawarkan LDK-FKMI, seperti mentoring agama, kajian keislaman, seminar tematik, dan kegiatan sosial berbasis dakwah, memberikan ruang yang luas untuk mengkaji efektivitas manajemen yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen kgiatan berdampak langsung pada tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengkaji LDK-FKMI, penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana peran manajemen dakwah memengaruhi antusiasme dan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung program-program tersebut. Selain itu, LDK-FKMI dipilih karena aksesibilitas data yang memadai. LDK-FKMI menyediakan dokumentasi kegiatan, laporan program, serta akses langsung ke mahasiswa yang terlibat dalam program-programnya. Hal ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data primer yang relevan dan mendalam.

Penelitian tentang manajemen dakwah di lingkungan kampus telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memperkaya wawasan ilmiah dalam bidang ini. Salah satu celah yang terlihat adalah kurangnya kajian secara spesifik menghubungkan manajemen dakwah Lembaga kampus dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Sebagaimana besar penelitian, seperti yang dilakukan Rahman di tahun 2021, hanya fokus pada efektivitas program dakwah secara umum tanpa menggali secara umum tanpa menggali secara mendalam pengaruh sistem manajemen terhadap keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

Manajemen dakwah di Lembaga kampus memiliki peran strategis dalam membentuk keaktifan mahasiswa terhadap keagamaan (Komunikasi et al., 2023). Namun, kajian mendalam tentang

bagaimana pengelolaan manajemen dakwah memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan cara langsung menghubungkan system manajemen yang diterapkan oleh LDK-FKMI dengan berbagai program dakwah, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti perhatikan dinamika lokal yang khas, mperhatikan sebelumnya. Konteks lokal daerah Bone menjadi salah satu keunikan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada Lembaga dakwah di universitas-universitas metropolitan tanpa memperhatikan dinamika lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan perspektif yang lebih relevan dan kontekstual terkait pengelolaan dakwah di daerah.

HASIL

strategi untuk meningkatkan efektivitas dakwah FKMI dilakukan dengan melalui pendekatan dakwah *fardiyah*, mengajak secara individu melalui ajakan yang persuasif. Hal ini diungkap Arman selaku demisioner ketua pertama. Riki Rinaldi selaku pengurus FKMI 2025 menambahkan strategi untuk meningkatkan efektivitas manajemen dakwah dilakukan dengan memberikan wadah bagi anggota mahasiswa dalam berbagai kajian mengenai sejauh mana Islam itu kemudian dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari sesuai kebutuhan anggota mahasiswa. Efektivitas manajemen dakwah di FKMI dibarengi dengan strategi pengelolaan dakwah yang baik di mulai dari membangun tim dan pembagian organisasi yang terstruktur. Selain itu juga adanya pengembangan program dakwah yang inovatif dan menarik yang kemudian memanfaatkan media sosial untuk promosi, kerja sama dengan organisasi lain

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori perubahan sikap (Attitude Change Theory) bahwa perubahan sikap dilakukan melalui komunikasi persuasif dan pemberian pengalaman yang positif, hal ini selaras dengan manajemen FKMI yang selalu menerapkan komunikasi persuasif pada mahasiswa dan anggota dengan cara personal mengajak langsung untuk mengikuti kajian atau kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh FKMI.(Putri & Amelia, 2022) Penerapan manajemen yang baik juga mendukung tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan dakwah, yaitu dengan adanya mengorganisasian yang terstruktur dalam Lembaga sama halnya yang telah dilakukan FKMI yaitu dengan adanya pengurus yang memiliki tugas masing-masing merupakan bagian dari pengorganisasian dengan tetap melibatkan anggota dalam segala keputusan dan kegiatan. Penerapan ini, sesuai dengan teori manajemen partisipatif yang menekankan pentingnya melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di FKMI, dilakukan dengan adanya identifikasi kebutuhan dan minat mahasiswa yang membuat mahasiswa tersebut merasa membutuhkan kajian keagamaan

sesuai apa yang mereka inginkan sehingga meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan dakwah. Selain itu, adanya penghargaan dan pengakuan kepada mahasiswa berpartisipasi dan tetap mengarahkan mereka untuk mencapai aktualisasi diri melalui kontribusi dalam kegiatan dakwah. Teori motivasi Maslow (Hierarchy OF Needs) menekankan bahwa kebutuhan manusia harus dipenuhi secara berjenjang.(King, 2023) sejalan dengan hal ini FKMI telah menerapkan dan membuktikan teori tersebut. Menurut teori ini jika di hubungkan dengan organisasi, pemimpin yang peka terhadap kebutuhan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik.

Dakwah dalam kehidupan manusia harus senantiasa dihadirkan dan dibarengi dengan manajemen di dalamnya. Manajemen dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dalam penyampaian pesan agama kepada masyarakat, termasuk di daerah bone, seperti pengaruh modernisasi, penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan melemahnya nilai-nilai tradisional Islam, akan sulit diatasi. Manajemen dakwah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program dakwah secara sistematis sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Fathurrahman, 2021). Manajemen dakwah yang terstruktur dalam sebuah lembaga dakwah khususnya di Bone, akan membantu mengatasi masalah spesifik yang dihadapi seperti menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan (Fatmawati Arifin¹, Muh. Ramli², 2023). Lebih jauh lagi, manajemen dakwah juga dapat membantu memetakan permasalahan spesifik yang dihadapi masyarakat Bone, seperti krangnya akses terhadap Pendidikan agama bagi kelompok tertentu atau lemahnya pemahaman agama pada generasi muda. Dengan pemetaan ini, dakwah dapat dirancang lebih strategis dan sesuai kebutuhan sehingga membangkitkan semangat keagamaan di tengah masyarakat Bone (Salim, 2020a). Hal ini terjadi sebab manajemen dakwah bukan hanya alat unruk memastikan keberlangsungan dakwah, tetapi juga menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan keberhasilan dakwah dalam menghadapi tantangan zaman (Syahrir, 2020).

Realisasi pentingnya dakwah dalam kehidupan bisa dimulai dari hadirnya Lembaga dakwah di lingkup kampus. Lembaga dakwah memiliki peran penting sebagai motor penggerak aktivitas keagamaan di kalangan mahasiswa. Kampus bukan hanya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan fase pembentukan karakter dan kepribadian. Disinilah Lembaga dakwah dengan manajemen yang baik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritualitas mahasiswa (Aziz, 2020b). Manajemen yang baik

memungkinkan Lembaga dakwah untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan secara efektif. Dengan adanya manajemen yang terstruktur, Lembaga dakwah dapat merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Manajemen yang baik juga membantu dalam pengelolaan sumber daya, termasuk dana, tenaga pengurus, dan media dakwah, sehingga program yang dijalankan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak luas.

Lembaga dakwah kampus dengan manajemen yang baik juga berperan dalam membangun sinergi dengan pihak lain seperti organisasi mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan dakwah dan menciptakan dukungan yang lebih kuat terhadap program-program keagamaan. Dengan adanya kolaborasi ini, lembaga dakwah dapat menjadi pusat pembinaan spiritual di kampus sekaligus memperkuat identitas keislaman mahasiswa ditengah tantangan modernisasi dan sekularisasi (Salim, 2020b). Manajemen yang baik juga memastikan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada kuantitas kegiatan, tetapi juga pada kualitas dampaknya. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh Lembaga dakwah dapat memberikan masukan untuk perbaikan program, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar hadir dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mengalami peningkatan agama dan keterlibatan dalam dakwah itu sendiri (Zainuddin, 2018). Karena itu, manajemen yang baik pada Lembaga kampus menjadi elemen vital dalam menciptakan lingkungan kampus yang religius, harmonis, dan mendukung pembentukan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Keberhasilan dakwah melalui manajemen yang baik terbukti dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa Lembaga dakwah yang memiliki struktur manajemen yang baik menunjukkan efektivitas yang lebih baik tinggi dalam menarik partisipasi masyarakat. Sebuah studi di Jawa Barat pada tahun 2021 mencatat bahwa Lembaga dakwah yang menerapkan perencanaan strategis dan evaluasi rutin berhasil meningkatkan kehadiran jamaah sebesar 45% dalam waktu satu tahun (Rahman, 2021b). Dalam konteks kampus, manajemen dakwah yang baik juga terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Sebuah survei yang dilakukan di salah satu universitas di Makassar menunjukkan bahwa 78% mahasiswa lebih tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau mentoring agama, dibandingkan dengan kegiatan yang tidak memiliki perencanaan matang (Salim, 2021).

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas manajemen kegiatan. Menurut Aziz dalam penelitiannya yang dilakukan pada

tahun 2020, mahasiswa lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang terorganisir dengan baik, seperti seminar tematik, kajian interaktif, atau kegiatan sosial berbasis agama (Aziz, 2020a). Faktor lain yang berkontribusi terhadap partisipasi adalah relevansi program dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, pendekatan yang kreatif, serta pemanfaatan media digital untuk menyampaikan informasi dalam promosi kegiatan. Relevansi penelitian sebelumnya oleh Rahman di tahun 2021 tentang "Pengaruh Manajemen Dakwah terhadap Keberhasilan Kegiatan Keagamaan di Kampus" menemukan bahwa Lembaga dakwah kampus yang mengadopsi pendekatan manajemen modern lebih berhasil dalam menarik minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Dalam penelitian tersebut, 85% responden menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik lebih menarik dan relevan dibandingkan dengan kegiatan yang tidak terencana (Rahman, 2021a). Namun melihat teori manajemen kontingensi oleh Fred Fieeler menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi; pendekatan yang paling efektif bergantung pada kondisi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkuat temuan sebelumnya dengan fokus pada pengaruh manajemen dakwah LDK-FKMI terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen dakwah di lingkungan kampus.

Lembaga dakwah kampus (LDK-FKMI) dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang strategis dalam membentuk lingkungan religius dikalangan mahasiswa. Sebagai pusat pembinaan keagamaan, LDK-FKMI memiliki fungsi untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di lingkungan kampus. Peran ini menjadikan LDK-FKMI relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen dakwah, khususnya dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Keberagaman program dakwah yang ditawarkan LDK-FKMI, seperti mentoring agama, kajian keislaman, seminar tematik, dan kegiatan sosial berbasis dakwah, memberikan ruang yang luas untuk mengkaji efektivitas manajemen yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen kgiatan berdampak langsung pada tingkat aktifitas mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengkaji LDK-FKMI, penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana peran manajemen dakwah memengaruhi antusiasme dan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung program-program tersebut. Selain itu, LDK-FKMI dipilih karena aksesibilitas data yang memadai. LDK-FKMI menyediakan dokumentasi kegiatan, laporan program, serta akses langsung ke mahasiswa yang terlibat dalam program-programnya. Hal ini memudahkan peneliti dalam

memperoleh data primer yang relevan dan mendalam.

Penelitian tentang manajemen dakwah di lingkungan kampus telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memperkaya wawasan ilmiah dalam bidang ini. Salah satu celah yang terlihat adalah kurangnya kajian secara spesifik menghubungkan manajemen dakwah Lembaga kampus dengan tingkat partisipasi mahasiswa. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan Rahman di tahun 2021, hanya fokus pada efektivitas program dakwah secara umum tanpa menggali secara umum tanpa menggali secara mendalam pengaruh sistem manajemen terhadap keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

Manajemen dakwah di Lembaga kampus memiliki peran strategis dalam membentuk keaktifan mahasiswa terhadap keagamaan (Komunikasi et al., 2023) Namun, kajian mendalam tentang bagaimana pengelolaan manajemen dakwah memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan cara langsung menghubungkan sistem manajemen yang diterapkan oleh LDK-FKMI dengan berbagai program dakwah, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti perhatikan dinamika lokal yang khas, imperhatikan sebelumnya. Konteks lokal daerah Bone menjadi salah satu keunikan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada Lembaga dakwah di universitas-universitas metropolitan tanpa memperhatikan dinamika lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan perspektif yang lebih relevan dan kontekstual terkait pengelolaan dakwah di daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji manajemen dakwah yang diterapkan oleh Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI) Al-Balagh Bone dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang efektif, melibatkan perencanaan strategis, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi berkala, mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. FKMI menggunakan pendekatan personal dan persuasif, disertai program-program inovatif seperti kajian tematik dan pemanfaatan media sosial. Hal ini membangun rasa relevansi dan kebutuhan di kalangan mahasiswa, yang mendorong partisipasi aktif mereka.

Manajemen dakwah yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual mahasiswa. Strategi FKMI yang mengintegrasikan pendekatan individu dan kolaborasi dengan organisasi lain terbukti memperluas jangkauan dan dampak dakwah. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen

partisipatif, di mana anggota dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan motivasi yang lebih besar.

Dengan demikian manajemen dakwah yang diterapkan oleh FKMI terbukti memberikan peningkatan signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, teori motivasi Maslow yang diaplikasikan dalam konteks dakwah FKMI menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa, termasuk pengakuan atas kontribusi mereka, meningkatkan komitmen mereka terhadap program keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Dampak Dakwah Terhadap Kebahagiaan dan Kepuasan Hidup. *Psikologi Islam*, 5(2), 130–145.
- Abdulrahman, M. (2020). Peran Dakwah dalam Membangun Harmoni Sosial. *Dakwah Islam*, 5(2), 120–135.
- Alfariji, M. S., Hikman, F. N., Fitria, A., Makiyah, D. F., & Nurwahyu, T. (2025). Optimalisasi pengorganisasian dakwah di era digital: Kajian manajerial dan strategis pada Lembaga Dakwah Kampus Ummul Fikroh UIN SMH Banten. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–64.
<https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>
- Aziz, H. (2020a). Keterlibatan Mahasiswa Dalam Kegiatan Keagamaan: Peran Manajemen Dakwah. *Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–90.
- Aziz, H. (2020b). Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Mahasiswa. *Pendidikan Islam*, 7(2), 150–165.
- Fathurrahman, A. (2021). Manajemen Dakwah dan Strategi Penerapannya. *Ilmu Dakwah*, 8(1), 245–258.
- Fatmawati Arifin1, Muh. Ramli2, M. Z. A. A. (2023). Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Ukhluwah Muslimin Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *International Conference on Actual Islamic Studies Vol.*, 2(1), 640–649.
- z, Y. I., Triantoro, D. A., Putri, I. M., & Putra, B. (2025). *Dakwah, Muslim milenial dan kampus: Studi pada UKMI Ar-Royan Universitas Riau*. Idarotuna, 7(2), Artikel 34149.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v7i2.34149>
- King, D. (2023). Herzberg. *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition*, 1(1), 167–168.
<https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>
- Komunikasi, P., Majelis, P., Dalam, D., Kualitas, M., Era, A., Di, D., Aceh, K., & Studi, P. (2023). *Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan 2023*.
- Malik, R. A. (2020). Krisis Spiritual Akibat Hilangnya Dakwah. *Psikologi Islam*, 4(3), 75–89.
- Putri, S., & Amelia. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif: Komunitas Bikers Subuhan Pangkalpinang dalam Mewujudkan Visi Organisasi. *Komunikasia*, 2(2), 1–16.
- Rahim, A. (2018). *Manajemen Dakwah dan Solidaritas Umat*. Al Hikmah press.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Intensitas Dakwah terhadap Tingkat Kriminalitas: Studi di Yogyakarta. *Dakwah Dan Sosial*, 6(1), 75–90.
- Rahman, M. A. (2021a). Pengaruh Manajemen Dakwah Terhadap Keberhasilan Kegiatan Keagamaan di Kampus. *Dakwah Dan Sosial*, 8(10), 65–80.
- Rahman, M. A. (2021b). *Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Partisipasi Jamaah di Jawa Barat*. 7(2), 100–125.
- Salim, R. (2020a). Pemetaan Dakwah di Wilayah Lokal: Studi Kasus Bone. *Dakwah Regional*, 5(3), 110–125.
- Salim, R. (2020b). Sinergi Lembaga Dakwah Kampus dan Pengelola Akademik. *Dakwah Pendidikan*, 5(3), 110–120.
- Salim, R. (2021). Efektivitas Manajemen Dakwah Kampus terhadap Keterlibatan Mahasiswa. *Pendidikan Islam*, 8(3), 110–125.
- Syahrir, M. (2020). *Kreativitas Dakwah dalam Menari Generasi Mudadi Era Digital*. Pustaka Islam.
- Syarbaini, Hasibuan, W. A., Nasution, W. W., & Dalimunthe, Y. (2024). Manajemen strategis lembaga dakwah kampus Al-Izzah UINSU dalam membentuk generasi dakwah milenial. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 79–87.
- Ummatin, K. (2014). Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 15(1), 179–205.
- Zainuddin, F. (2017). *Norma Agama dan Peran Peran Dakwah Dalam Menjaga Etika Sosial*. Mizan Publika.
- Zainuddin, F. (2018). *Evaluasi Program Dakwah Kampus: Studi pada Universitas Islam*. Al Hikmah press.